

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENGEMBANGKAN PERILAKU KEISLAMAMAN  
PADA ANAK KEBUTUHAN KHUSUS SLB  
NEGERI 2 PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh :

**Tria Indah Hapsari**  
NIM. 1503036060

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Indah Hapsari  
NIM : 1503036060  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEISLAMAN PADA ANAK KEBUTUHAN KHUSUS SLB NEGERI 2 PEMALANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 september 2019  
Pembuat Pernyataan,



**Tria Indah Hapsari**  
NIM: 1503036060



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Perilaku Keislaman Pada Anak Kebutuhan Khusus SLB Negeri 2 Pemalang**

Penulis : Tria Indah Hapsari

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 22 Oktober 2019

### DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji,

**Drs. H. Shodiq, M.Ag**

NIP. 19681205199403 1003

Sekretaris Penguji,

**Drs. H. Muslam, M.Ag**

NIP. 19660305200501 1001

Penguji I,

**Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.**

NIP. 19520208197612 2001



Penguji II,

**Fatkuroji, M.Pd**

NIP. 19770415200701 1032

Pembimbing I,

**M. Rizka Chamami, MSI.**

NIP: 19800320 200710 1 001

## NOTA DINAS

Semarang, 23 September 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perilaku Keislaman pada Anak Kebutuhan Khusus SLB Negeri 2 Pemalang**

Nama : Tria Indah Hapsari

Nim : 1503036060

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pembimbing I,



**M. Rikza Chamami,MSI.**

NIP: 19800320 200710 1 001

## ABSTRAK

Judul : **Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perilaku keislaman pada Anak Kebutuhan Khusus SLB Negeri 2 Pematang**

Penulis : Tria Indah Hapsari

Nim : 1503036060

Skripsi ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan perilaku keislaman pada peserta didik berkebutuhan khusus : (1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan perilaku keislaman pada siswa SLB 2 Negeri Pematang (2) Bagaimana perilaku keislaman siswa SLB 2 Negeri Pematang

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa: (1) Peran kepala sekolah dalam mengembangkan perilaku keislaman yaitu, kepala sekolah sebagai pemimpin , kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai supervisor, dan kepala sekolah sebagai motivator. (2) Perilaku keislaman yang dibangun pada siswa berkebutuhan khusus SLB Negeri 2 Pematang adalah untuk menjadikan sikap akhlaqul karimah yang dicontohkan Rasulullah menjadi perangai mereka kesehariannya.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor : 0543B/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang  
 ī = i panjang  
 ū = u panjang

### Bacaan diftong:

au = أَوْ  
 ai = أَيَّ  
 iy = أَيَّ

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula turunkan atas keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag, yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I, M. Rikza Chamami, M.Ag yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepala sekolah SLB Negeri 2 Pemalang ibu Dra. Evi Yunami yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin
7. Bapak Machdori dan Ibu Siti Mislailin yang tiada henti-hentinya memotivasi untuk terus belajar tanpa henti dan selalu menjadi

semangat setiap kali rasa lelah mulai menghampiri. Serta, selalu menjadi pendorong utama terselesainya penulisan ini.

8. Kakak-kakakku, mb ayu, mb riska dan adiku furqon yang telah memotivasi dan memberikan semangat pada peneliti
9. Seluruh keluarga di rumah yang tiada lelah memberikan motivasi dan dukungan untuk terus berjuang untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Keempat sahabatku Sevi, Aisah, Mufa, April yang tiada lelah menyemangati, mendukung, dan memacu semangat sekaligus menjadi sahabat disetiap perjalanan jauh yang penulis lalui dan selalu mendampingi dalam suka maupun duka.
11. Keluarga pondok kamar Az-Zukhruf Nila, Febi, Mamlu, Ova, Halimah, Riska, Daim, Aida, Luluk dan Nada alumni zukhruf yang selalu mendampingi penulis dengan canda tawa sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
12. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam 2015, terkhusus kelas B.
13. Teman-teman Tim KKL Diknas Pernalang, Tim PPL MAN 2 Jepara dan Tim KKN MIT Pongangan Gunung Pati.
14. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamin.

Semarang, 23 September 2019  
Penulis

**Tria Indah Hapsari**  
NIM : 1503036060



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perilaku keislaman.....	9
a. Pengertian Kepala Sekolah .....	9
b. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan perilaku keislaman.....	11
2. Perilaku Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus.....	16
a. Sikap .....	16
b. Anak kebutuhan khusus .....	18
c. Pendidikan Bagi Anak Kebutuhan Khusus.....	26
d. Perilaku keislaman pada anak berkebutuhan khusus .....	28
e. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak kebutuhan khusus .....	35
B. Kajian Pustaka .....	36

C. Kerangka Berpikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Sumber Data .....	42
D. Fokus Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data .....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data.....	47
B. Analisis Data.....	53
1. Peran kepala sekolah menanamkan perilaku keislaman .....	54
2. Perilaku keislaman pada anak kebutuhan khusus.....	57
C. Keterbatasan Penelitian.....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hadirnya anak dalam sebuah keluarga umumnya merupakan suatu kabar gembira bagi pasangan, namun tentunya akan berbeda jika anak yang lahir tersebut mempunyai kebutuhan khusus. Kehadiran anak berkebutuhan khusus dalam suatu keluarga dapat mengubah banyak hal dalam keluarga. Reaksi orang tua memang bervariasi. Ada orang tua yang mengatasi kondisi tersebut secara realistis, menolak, mengasihani diri sendiri, merasa bersalah, ataupun membentuk pola ketergantungan dengan si anak. Ketika menghadapi stres yang signifikan, keluarga akan melalui proses tertentu yang memungkinkan mereka untuk bertahan dan beradaptasi hingga mereka dapat menjadi sebuah keluarga yang resilien<sup>1</sup>.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya. Anak berkebutuhan khusus tentu akan menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan kekhususannya. Semua masalah tersebut perlu diselesaikan dengan memberikan layanan pendidikan, bimbingan serta latihan sehingga masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu guru atau

---

<sup>1</sup> Hidayati Nurul, "Dukungan sosial bagi Keluarga Anak Kebutuhan Khusus", *Jurnal Insan*, (Vol 13, No 01 tahun 2011) hlm. 12.

orang tua perlu memahami kebutuhan dan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal sesuai kekhususannya<sup>2</sup>.

Pendamping bagi anak berkebutuhan khusus memiliki makna yang berarti bagi proses perlindungan dan tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, pengetahuan dan peningkatan kapasitas pendamping, yaitu orangtua, keluarga, dan masyarakat, dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus sejak dini akan memberikan dampak signifikan dalam merawat, memelihara, mendidik, dan bakat atau potensi yang dimiliki setiap anak berkebutuhan khusus. Kesiapan dan kesiagaan orang tua dan keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus merupakan kunci sukses penanganan, ditambah dukungan dari masyarakat dan pemerintah dalam menyediakan lingkungan dan fasilitas yang ramah terhadap anak berkebutuhan khusus. Dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus, para pendamping memerlukan pengetahuan tentang anak-anak tersebut, keterampilan mengasuh dan melayaninya. Anak berkebutuhan khusus perlu mendapat dorongan, tuntunan, dan praktek langsung secara bertahap. Potensi yang dimiliki anak-anak berkebutuhan khusus akan tumbuh berkembang seiring dengan keberhasilan peran pendamping dalam memahami dan memupuk potensi anak-anak tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nandiyah Abdullah, "Mengenal Anak Kebutuhan Khusus", *Jurnal Magistra*, (No 86, tahun 2013), hlm. 1.

<sup>3</sup>Perempuan, *Jurnal Kementerian Pemberdayaan. Panduan penanganan anak berkebutuhan khusus bagi pendamping orang tua, keluarga, dan masyarakat*, (Jakarta: Kementerian pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2013).

Kebutuhan khusus dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau yang menyandang ketunaan, dan juga anak lantib dan berbakat banyak istilah digunakan untuk mencoba mengkategorikan anak-anak dengan kebutuhan khusus mencakup: dungu, gangguan fisik, lumpuh otak , gangguan emosional, ketidakmampuan belajar, autistik, dan keterlambatan perkembangannya<sup>4</sup>

UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus hal ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama, terutama dalam hal pendidikan , baik pendidikan agama maupun ilmu pengetahuan Anak kebutuhan khusus dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau yang menyandang ketunaan, dan juga anak lantib dan berbakat. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik, anak kebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak dengan karakteristik

---

<sup>4</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks 2009) hlm 166

khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.<sup>5</sup>

Pelayanan pendidikan bagi anak kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kemampuan dan hambatan yang dialami. Sekolah merupakan salah satu intuisi pendidikan formal dan merupakan lembaga yang secara khusus bertugas mengatur pengalaman belajar serta menunjang perkembangan peserta didik. Suatu sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik bergantung pada beberapa faktor, seperti kepala sekolah, guru, murid, kurikulum serta sarana dan prasarana. Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peranan yang paling penting dan sebagai utama dan seluruh struktur pendidikan. Seorang kepala sekolah yang efektif biasanya memiliki visi yang jelas, terlibat dalam berbagai kegiatan untuk menunjukkan kepada bawahannya tentang tujuan dan strategi serta pembentukan nilai karakter peserta didik<sup>6</sup>

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, karena bagaimanapun kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam pendidikan, tinggi rendahnya

---

<sup>5</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Anak\\_berkebutuhan\\_khusus](https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus) Selasa, 19 maret, 23:02

<sup>6</sup> Thomas Likona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm 416

mutu sekolah dapat dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.<sup>7</sup>

Pengembangan perilaku keislaman merupakan salah satu kebijakan yang diperhatikan oleh sekolah. Dengan adanya perilaku keislaman di sekolah, maka dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam pada peserta didiknya. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah pada peserta didik, serta mewujudkan nilai-nilai Islami sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan.

SLB Negeri 2 Pematang Jaya mempunyai potensi untuk berkembang sebagai nilai-nilai Islami yang berlandaskan ajaran al-Qur'an. Kepala sekolah SLB Negeri 2 Pematang Jaya adalah seorang pimpinan yang memberikan keteladanan bagi bawahan dan peserta didiknya. Salah satu indikasinya adalah dengan membiasakan sholat dhuhur berjamaah dengan dewan guru dan peserta didik, mengadakan sholat dhuha berjamaah dan membiasakan menghafalkan surat pendek, do'a sehari-hari. SLB Negeri 2 Pematang Jaya merupakan sekolah Islami. Islami menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. SLB Negeri 2 Pematang Jaya berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai

---

<sup>7</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 82.

agama islam untuk mengembangkan perilaku keislaman peserta didiknya.

Berdasarkan uraian diatas, ada berapa hal yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan perilaku keislaman pada anak kebutuhan khusus. *Pertama*, perilaku keislaman seperti apa yang dibangun oleh kepala sekolah pada peserta didiknya, dalam penelitian ini adalah siswa SLB Negeri 2 Pemalang. *Kedua*, peran kepala sekolah dalam mengembangkan perilaku keislaman pada peserta didiknya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas maka dapat difokuskan penelitian ini diarahkan pada hal-hal berikut.

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan perilaku keislaman pada siswa SLB 2 Negeri Pemalang ?
2. Bagaimana perilaku keislaman siswa SLB 2 Negeri Pemalang ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikemukakan diatas mengandung beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini yaitu:



1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan perilaku keislaman pada anak kebutuhan khusus
2. Untuk mengetahui perilaku keislaman yang dibangun oleh kepala sekolah terhadap anak kebutuhan khusus

Adapun hasil penulisan skripsi ini diharapkan berguna bagi peneliti maupun mengembangkan ilmu pengetahuan secara akademik . Di samping itu, Beberapa Manfaat lainnya adalah sebagai Berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pendidikan pada bidang manajemen mengenai kepemimpinan kepala sekolah
- b. Sebagai referensi penelitian yang sejenis mendatang

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap islami serta mengembangkan diri peneliti agar berperilaku yang mencerminkan akhlaqul karimah.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kepemimpinan, sehingga dapat mengembangkan sekolah lebih baik

- c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik, menambah nilai-nilai islami dalam setiap pengajaran yang diberikan kepada peserta didik
- d. Bagi orang tua, dan masyarakat untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya islami dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan akhlak peserta didik dan masyarakat.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman

###### a. Pengertian kepala sekolah

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan “Ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran<sup>8</sup>

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti, kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sekolah, yang didalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepala sekolah

---

<sup>8</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala Kepala Sekolah*, hlm. 83.

merupakan pemimpin tertinggi di sekolah. pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. oleh karena itu, dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan<sup>9</sup>

Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul "Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional" mengutip beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sementara, menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan.<sup>10</sup>

Menurut pendapat Mulyasa Menjelaskan bahwa kepala madrasah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan<sup>11</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu

---

<sup>9</sup> Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83.

<sup>10</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 16.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung :Rosdakarya, 2014), hlm. 126

yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut.

b. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman

1) Peran Sebagai Pemimpin

Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah di mana, dan dalam kesempatan apa pun. Oleh sebab itu penampilan seorang kepala sekolah harus selalu dijaga integritasnya selalu dipercaya dihormati baik sikap perilaku pembuatannya.<sup>12</sup> Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki jiwa besar, kemampuan untuk meyakinkan dan menggerakkan orang lain (warga sekolah) untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditargetkan.<sup>13</sup>

2) Peran sebagai manajer

Seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan<sup>14</sup> Sebagai manajer, kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka

---

<sup>12</sup> Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Raja Grafindo 2010), hlm. 83.

<sup>13</sup> Agus Wibowo, *Manager & Leader sekolah masa depan: Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, hlm. 113.

<sup>14</sup> Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo 2010), hlm. 95.

mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi sebagai persoalan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menyampaikan tujuan-tujuan kepada seluruh tenaga kependidikan yang ada di sekolah, agar mereka dapat memahami dan melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan tersebut kemampuan untuk menyampaikan dan menanamkan tujuan merupakan seni yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menghimpun gagasan bersama serta membangkitkan tenaga kependidikan untuk berfikir kreatif dalam melaksanakan tugasnya.<sup>15</sup>

Kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer yang menentukan berhasil tidaknya organisasinya sekolah menanggapi tujuan yang sudah ditetapkan<sup>16</sup> Kepala sekolah yang baik akan berperan sebagai manajer yang efektif bagi sumber daya yang ada di sekolahnya. Manajer yang baik bekerja dengan dan melalui orang lain. Pekerjaan seorang manajer terdiri dari fungsi-fungsi yang berbeda namun saling

---

<sup>15</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran*, Alfabeta CV 2012, hlm. 65-66.

<sup>16</sup> Agus Wibowo, *Manager & Leader Sekolah Masa Depan : Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm. 28.

berhubungan, yang secara bersama-sama merupakan proses manajemen. Sebaliknya, kepala sekolah yang gagal berperan sebagai manajer efektif, akan menyebabkan sekolah kurang berhasil bahkan gagal mencapai tujuannya. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia, yaitu guru, karyawan, dan peserta didik sumber daya lainnya, seperti sarana belajar, bangunan sekolah, laboratorium dan sebagainya.<sup>17</sup>

Adapun tujuan yang berkaitan dengan kinerja atau tugas kepala sekolah sebagai manajer, diantaranya, pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam peningkatan proses tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Kedua, memberi kesempatan pada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan sekolah.<sup>18</sup>

### 3) Peran sebagai supervisor

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai yang dinilai dari pihak atasan

---

<sup>17</sup> Agus Wibowo, *Manager & Leder Sekolah Masa Depan : Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, hlm 29-30.

<sup>18</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 104.

terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan. Terhadap beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaan dalam istilah-istilah tersebut sering digunakan secara pergantian. Istilah tersebut diantaranya adalah pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Melakukan pengamatan agar pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan<sup>19</sup>

Supervisi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan program sekolah. Sebagai seorang supervisor kepala sekolah dituntut mampu mengkomunikasikan program supervisi guru dan peserta didik sesuai dengan program kerja, selain itu, perlu ditegaskan bahwa supervisi tidak sekedar fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk peningkatan kualitas kinerja guru.<sup>20</sup> Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan

---

<sup>19</sup>E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi aksara, tahun 2011), hlm.239.

<sup>20</sup> Agus Wibowo, *Manager & Leader Sekolah Masa Depan: profil Kepala Sekolah Profesional dan berkarakter* , hlm. 50.



dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran<sup>21</sup>

Keberhasilan kepala sekolah berbagai supervisor dapat ditunjukkan melalui: menumbuhkan kesadaran terhadap tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya, serta meningkatkan keterampilan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya<sup>22</sup>

#### 4) Peran sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberi motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui Pusat Sumber

---

<sup>21</sup>Mulyasa, *Menjadi Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuksekan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 108-113.

<sup>22</sup> Engkoswaradan Aan K, *Administrasi pendidikan*, (Bandung: Alfabate, 2010), hlm 219

Belajar (PSB)<sup>23</sup> Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi untuk memotivasi bawahannya, yaitu guru dan staf. Dimana mereka dimotivasi untuk melakukan sebagai tugas dan fungsinya, keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh banyak faktor, dan motivasi merupakan faktor yang dominan untuk menuju keefektifan kerja individu bahkan motivasi sering digambarkan sebagai mesin pada sebuah mobil yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah

Kepala Sekolah sebagai motivator sebagai motivator berarti bagaimana ia memiliki kemampuan mengatur lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana yang kondusif bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Bagaimana ia memiliki kemampuan mengatur keharmonisan antara sesama guru, karyawan, guru, dan karyawan antara sekolah dan lingkungannya.

## **2. Sikap Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus**

### **a. Sikap**

Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka , tidak suka atau acuh tak acuh<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, hlm. 118.

<sup>24</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan kurikulum nasional*, (Jakarta: Pedoman ilmu Raya, 2010),hlm 83

Menurut M Ngalim Purwanto, sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi<sup>25</sup>

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah reaksi dari situasi yang dihadapi individu. Selain itu, sikap juga merupakan salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting, karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga banyak mempengaruhi perilaku seseorang. Keislaman dalam KBBI memiliki arti segala sesuatu yang bertalian dengan agama islam<sup>26</sup>

Dalam jurnal al-Sina jurnal bahasa dan kajian Islam, disebutkan bahwa: *The Theory that Islam comes from the word salima that means safety is the most appealed one. The word aslama is delivered from salima with means keeping the safety, submissions, obedience, and loyalty. The word aslama is then conjugated into islam along with all its basic meanings.*<sup>27</sup>Teori bahwa islam berasal dari kata

---

<sup>25</sup>M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm 141

<sup>26</sup> Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka ,2003), hlm 444

<sup>27</sup>Nikmah Rahmawati, *Jurnal al-sina Jurnal Bahasa dan kajian Islam: The spirit of peace Toward the Meaning of Islam*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo: Semarang, 2015), hlm 147

*salima* yang berarti keselamatan adalah kata yang paling tepat, kata *aslama* berasal dari *salima* yang berarti menjaga keselamatan, ketaatan, kepatuhan, dan kesetiaan kata *aslama* kemudian dikonjugasikan menjadi *islam* beserta semua makna dasarnya<sup>28</sup>

b. Anak kebutuhan khusus

Anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Anak dengan kebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan secara simpel sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang sangat sukar untuk berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.<sup>29</sup>

Anak tergolong kebutuhan khusus yaitu ciri-ciri tumbuh-kembang anak yang tidak muncul (*absent*) sesuai usia perkembangannya seperti belum mampu mengucapkan satu katapun di usia 3 tahun, atau terdapat penyimpangan

---

<sup>28</sup> Nikmah Rahmawati, *Jurnal al-Sinna Jurnal bahasa dan kajian Islam: The spirit of peace Toward the Meaning of Islam*, hlm 147

<sup>29</sup> Dinie Ratri Desiningrum, “*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*”, *Jurnal Psikosain*, ( Tahun 2016) hlm. 2.

tumbuh kembang seperti perilaku echolalia atau membeo pada anak autis. Pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap konteks, ada yang bersifat biologis, psikologis, sosio-kultural. Dasar biologis anak berkebutuhan khusus bisa dikaitkan dengan kelainan genetik dan menjelaskan secara biologis penggolongan anak berkebutuhan khusus, seperti brain injury yang bisa mengakibatkan kecacatan tunaganda. Dalam konteks psikologis, anak berkebutuhan lebih mudah dikenali dari sikap dan perilaku, seperti gangguan pada kemampuan belajar pada anak slow learner, gangguan, kemampuan emosional dan berinteraksi pada anak autis, gangguan kemampuan berbicara pada anak autis dan ADHD. Konsep sosio-kultural mengenal anak berkebutuhan khusus sebagai anak dengan kemampuan dan perilaku yang tidak pada umumnya, sehingga memerlukan penanganan khusus.<sup>30</sup>

Anak-anak yang tergolong ke dalam jenis anak kebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

1) Tunarungu

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran permanen maupun temporer (tidak permanen). Tunarungu diklasifikasikan berdasarkan tingkat gangguan

---

<sup>30</sup>Danie Ratri Desiningrum “*Anak Kebutuhan Khusus*” Jurnal Psikosain (tahun 2016) hlm. 3.

pendengaran, yaitu pendengaran ringan . hambatan pendengaran dalam individu tunarungu berakibat terjadi hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara. Cara berkomunikasi dengan individu tunarungu menggunakan bahasa isyarat melalui abjad jari telah dipatenkan secara internasional. Untuk komunikasi dengan isyarat bahasa masih berbeda-beda setiap negara, yaitu cara berkomunikasi dengan melibatkan bahasa verbal, bahasa isyarat dan bahasa tubuh individu tunarungu cenderung kesulitan dalam memahami konsep dari sesuatu yang abstrak.<sup>31</sup>

Kebutuhan khusus anak Tunarungu, yaitu juga pengembangan kemampuan berbicara yang merupakan suatu kesatuan dalam berkomunikasi, kemampuan berbahasa dalam arti memiliki pemahaman bahasa (bahasa reseptif) terlebih dahulu harus dikembangkan sebelum mengembangkan kemampuan bicara yang merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan dalam wujud bahasa lisan, (bahasa ekspresif). Oleh karena itu, dalam tulisan ini dibahas terlebih dahulu bagaimana

---

<sup>31</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Grop, 2013) hlm 287-289

pengembangannya bahasa anak tunarungu, kemudian bagaimana pengembangan kemampuan bicaranya<sup>32</sup>

## 2) Tunanetra

Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra sebagai individu yang memiliki lemah penglihatan atau akurasi penglihatan. Tunanetra memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan, maka proses pembelajaran menekankan pada alat indra yang lain, yaitu peraba dan indra pendengaran. Oleh karena itu, prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan pengajaran kepada individu tunanetra adalah media yang digunakan harus bersifat faktual dan bersuara. Sekolah SLB tunanetra dibantu dengan pelajaran mengenai orientasi dan mobilitas. Antara lain mempelajari cara mengetahui tempat dan arah serta menggunakan tongkat putih.<sup>33</sup>

## 3) Tunadaksa

Tunadaksa mayoritas memiliki kecacatan fisik sehingga mengalami gangguan pada koordinasi gerak, persepsi dan kognisi, disamping adanya kerusakan

---

<sup>32</sup> Tati Hernawati, “Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu” Jurnal ASSI\_anakku, (Tahun 2007) hlm. 6.

<sup>33</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Grop, 2013) hlm 290

staf tertentu dengan demikian, dalam memberikan layanan di sekolah memerlukan modifikasi dan adaptasi yang diklasifikasikan dalam tiga kategori umum, yaitu kerusakan saraf, kerusakan tulang, dan anak dengan gangguan lainnya, kerusakan saraf disebabkan karena pertumbuhan sel saraf yang kurang atau adanya luka pada sistem saraf pusat, kelainannya saraf utama menyebabkan adanya *carebralnpalsy*, *epilepsi*, *spinabifida*, dan kerusakan otak lainnya<sup>34</sup>

#### 4) Tunagrahita

*Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan di bawah rata - rata anak lainnya (anak normal). Pada dunia pendidikan, anak tunagrahita membutuhkan metode belajar yang berbeda dengan anak normal. Banyak metode belajar yang telah digunakan dan semuanya mengacu pada satu prinsip yaitu mudah diterima dan diingat oleh anak tunagrahita. Salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar anak tunagrahita yaitu menggunakan media game, yang dapat menarik dan meningkatkan minat belajar mereka.*<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Grop, 2013) hlm 305

<sup>35</sup> Al Irsyadi, Fatah Yasin, and Yusuf Sulisty Nugroho. "Game edukasi pengenalan anggota tubuh dan pengenalan angka untuk anak berkebutuhan



Tunagrahita anak yang memiliki tingkat inteligensi dibawah normal. Ketunagrahitaan tampak dalam kesulitan atau penyesuaian perilaku, dimana mereka tidak dapat mencapai kemandirian yang sesuai dengan ukuran (standar) kemandirian dan tanggung jawab sosial, anak tunagrahita juga mengalami masalah dalam keterampilan akademik dan berpartisipasi dengan kelompok teman yang memiliki usia sebaya

Ciri-ciri meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Mempunyai dasar secara fisiologis, sosial dan emosional sama seperti anak yang tidak menyandang tunagrahita
- b) Selalu bersifat eksternal *lous of control*, sehingga mudah sekali melakukan kesalahan (*expectancy for filure*)
- c) Suka meniru perilaku yang benar dari orang lain dalam upaya mengatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin ia lakukan (*outerdirectedness*)
- d) Mempunyai perilaku yang tidak dapat mengatur diri sendiri.
- e) Mempunyai permasalahan berkaitan dengan perilaku sosial (*social behavioral*)
- f) Mempunyai masalah berkaitan dengan karakteristik belajar
- g) Mempunyai masalah dalam bahasa dan pengucapan

---

khusus (ABK) tunagrahita berbasis kinect.", Jurnal *Prosiding SNATIF* (tahun 2015)hlm. 1.

- h) Mempunyai masalah dalam kesehatan fisik
- i) Kurang mampu untuk berkomunikasi
- j) Mempunyai kelainan dan sensori gerak  
Mempunyai masalah berkaitan dengan psikiatri<sup>36</sup>

## 5) Autis

Autis adalah gangguan perkembangan perpasif pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, dan interaksi sosial. Jumlah anak yang terkena autis semakin hari semakin meningkat pesat. Dengan adanya metode diagnosis yang kian yang kian berkembang hampir dipastikan jumlah anak yang terkena autisme akan semakin besar. Bahkan jumlah penderita autis semakin hari semakin mengkhawatirkan, baik bagi orang tua, masyarakat maupun pemerintah. Autisme adalah gangguan perkembangan anak pada anak yang gejalanya sudah timbul sebelum anak itu mencapai usia tiga tahun. Penyebab autisme adalah gangguan neurobiologis berat yang mempengaruhi fungsi otak sedemikian rupa sehingga anak tidak mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan dunia luar secara efektif. Penderita autis diharapkan mendapatkan diagnosis

---

<sup>36</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, PrenadamediaGrop, 2013) hlm. 285-286.

lebih awal sehingga mendapat terapi lebih dini dan mampu mengobati dan menyembuhkan terhadap anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental tersebut.<sup>37</sup>

6) Anak Berkesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*Learning Disability*” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, ada beberapa penyebab kesulitan belajar yang terdapat pada literatur dan hasil riset (Harwell, 2001), yaitu

- a) Faktor keturunan atau bawaan
- b) Gangguan semasa kehamilan, saat melahirkan atau prematur
- c) Kondisi janin yang tidak menerima cukup oksigen atau nutrisi dan atau ibu yang merokok, menggunakan obat-obatan (drugs), atau meminum alkohol selama masa kehamilan

---

<sup>37</sup> Jaja Suteja “*Bentuk dan metode terapi terhadap anak autisme*” *Jurnal Pendidikan Nasional & Ekonomi* (tahun 2014), hlm.10.

- d) Trauma pasca kelahiran, seperti demam yang sangat tinggi, trauma kepala, atau pernah tenggelam.
- e) Infeksi telinga yang berulang pada masa bayi dan balita. Anak dengan kesulitan belajar biasanya mempunyai sistem imun yang lemah.
- f) Awal masa kanak-kanak yang sering berhubungan dengan aluminium, arsenik, merkuri/ raksa, dan neurotoksin lainnya<sup>38</sup>

c. Pendidikan Bagi Anak Kebutuhan Khusus

Mendidik anak yang berkelainan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, tidak sama seperti mendidik anak normal, sebab selain memerlukan suatu pendekatan yang khusus juga memerlukan strategi yang khusus. Hal ini semata-mata karena bersandar pada kondisi yang dialami anak berkelainan. Oleh karena itu, melalui pendekatan dan strategi khusus dalam mendidik anak berkelainan<sup>39</sup> Dalam upaya mendidik anak berkelainan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Prinsip kasih sayang. Prinsip kasih sayang pada dasarnya adalah menerima mereka sebagaimana adanya, upaya yang perlu dilakukan untuk mereka: (a) tidak bersikap memanjakan, (b) tidak bersikap acuh tak

---

<sup>38</sup> Yulinda Erma Suryani, "Kesulitan Belajar", *Jurnal Magistra*, (No 73 tahun 2010). Hlm 2.

<sup>39</sup> Nandiyah Abdullah, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus", *Magistra*, (No 86 tahun 2013). Hlm 8.

- acuh terhadap kebutuhannya, dan (c) memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan anak.
- 2) Prinsip layanan individual. Pelayanan individual dalam rangka mendidik anak berkelainan perlu mendapatkan porsi yang lebih besar, oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan untuk mereka selama pendidikannya : (a) jumlah siswa yang dilayani guru tidak lebih dari 4-6 orang dalam setiap kelasnya, (b) pengaturan kurikulum dan jadwal pelajaran dapat bersifat fleksibel, (c) penataan kelas harus dirancang dengan sedemikian rupa sehingga guru dapat menjangkau semua siswanya dengan mudah, dan (d) modifikasi alat Bantu pengajaran. 3.
  - 3) Prinsip kesiapan. Untuk menerima suatu pelajaran tertentu diperlukan kesiapan. Khususnya kesiapan anak untuk mendapatkan pelajaran yang akan diajarkan, terutama pengetahuan prasyarat, baik prasyarat pengetahuan, mental dan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelajaran berikutnya
  - 4) Prinsip motivasi. Prinsip motivasi ini lebih menitikberatkan pada cara mengajar dan pemberian evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi anak berkelainan. Contoh, bagi anak tunanetra, mempelajari orientasi dan mobilitas yang ditekankan pada pengenalan suara binatang akan lebih menarik dan mengesankan jika mereka diajak ke kebun binatang.
  - 5) Prinsip belajar dan bekerja kelompok. Arah penekanan prinsip belajar dan bekerja kelompok sebagai anggota masyarakat dapat bergaul dengan masyarakat lingkungannya, tanpa harus merasa rendah diri atau minder dengan orang normal. Oleh karena itu, sifat seperti egosentris atau egoistis pada anak tunarungu karena tidak menghayati perasaan, agresif, dan

destruktif pada anak tunalaras perlu diminimalkan atau dihilangkan melalui belajar dan bekerja kelompok. Melalui kegiatan tersebut diharapkan mereka dapat memahami bagaimana cara bergaul dengan orang lain secara baik dan wajar.

- 6) Prinsip ketrampilan. Pendidikan ketrampilan yang diberikan kepada anak berkelainan, selain berfungsi selektif, edukatif, rekreatif dan terapi, juga dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupannya kelak.
- 7) Prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap. Secara fisik dan psikis sikap anak berkelainan memang kurang baik sehingga perlu diupayakan agar mereka mempunyai sikap yang baik serta tidak selalu menjadi perhatian orang lain.<sup>40</sup>

d. Sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus

Ajaran agama islam bersumber kepada norma-norma pokok yang dicantumkan dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai suri tauladan yang memberi contoh mempraktikkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Berakhlak islamiah berarti melaksanakan ajaran islam dengan jalan yang lurus terdiri dari iman, Islam dan ikhsan.<sup>41</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap keislaman merupakan realisasi dari perilaku atau akhlaq. mustofa dalam buku M Yatimin Abdullah menyatakan bahwa

---

<sup>40</sup>Nandiyah Abdullah, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Magistra*, (No 86 tahun 2013). Hlm 8.

<sup>41</sup> M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam perspektif al-Qur'an* (Jakarta, Amzah, 2007), hlm. 2

akhlaq ialah bentuk jamak dari (khuluqun) yang berarty budi pekerti perangai, tingkah laku , atau tabia'at Akhlaq merupakan sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk akhlaq disebut juga kebiasaan<sup>42</sup>

Akhlaq yang dimaksudkan dalam penelitian ini menyangkut sikap, watak dan tingkah laku mulia dari peserta didik kebutuhan khusus, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah. Beberapa yang dibahas disini antara lain, akhlaq terhadap allah, akhlaq terhadap orang tua, akhlaq terhadap guru, akhlaq terhadap sesama teman, dan akhlaq terhadap lingkungan sekolah

#### 1) Akhlaq terhadap Allah SWT

Adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah taat terhadap perintah-nya dan menjauhi larangan-nya<sup>43</sup> Akhlaq kepada Allah SWT dinyatakan dengan sikap menerima secara ikhlas ketentuan Allah dan diberikan oleh Rosul. Sikap ini

---

<sup>42</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semrang: Rasail Media Grup, 2010), hlm 31

<sup>43</sup> Quraish Shihab, *Wawasan al-Qura'an*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 261

terlihat dari pernyataan bahwa ia menerima apa yang dikaruniai Allah karena mencintai Allah SWT<sup>44</sup>

Bentuk akhlaq dapat diwujudkan melalui berapa hal, diantaranya: beriman kepada allah, taat beribadah, menjauhi larangan-Nya, bertawakal, bersyukur atas segala nikmat, dan sebagainya. Perlunya akhlaq kepada allah adalah anak mengakui bahwa allah itu ada, dan sebagai tuhan satu-satunya yang disembah. Tujuan lain, yaitu agar anak menjadi hamba yang bertaqwa, mengharapkan ridho hanya dari allah dan selalu bertawakal berserah diri kepada allah.

2) Akhlaq terhadap orang tua (ibu bapak)

Ajaran islam sangat menghormati dan memuliakan kedudukan orang tua, bahkan ketaatan terhadapnya menduduki peringkat kedua setelah taat kepada allah, karena orang tualah yang menjadi sebab lahirnya seorang anak, hal ini disebut dalam Al-Quran.

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا (البقرة: ٨٣)

---

<sup>44</sup> Jalaludin Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* , (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1999), hlm 63



Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada orang tua (ibu bapak) (Q.S Al-Baqarah [2]:83)<sup>45</sup>

Berbakti kepada orang tua (ibu bapak) dalam sebutan sehari-sehari sering disebut dengan *birr al-walidain*. Bentuk-bentuk *birr al-walidani* ini antara lain: menyayangi bentuk-bentuk *birr al-walidani* ini antara lain: menyayangi dan mencintainya bertutur kata dengan sopan santun, dan lemah lembut, meringankan beban, menaati perintah, dan menyantuni mereka apalagi di saat mereka lanjut usia. Ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan akhlak terhadap orang tua. Di antaranya dapat dilihat dalam (Q.S. Luqman [31]:14-15 dan Q.S. AL-Isra [17]:23-24)

Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya terbatas ketika mereka masih hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka ketika hidup yang belum terpenuhi, dan meneruskan *shilatu ar-rahim* dengan sahabat-sahabat mereka di saat hidupnya.<sup>46</sup> Adanya akhlaq terhadap orang tua dapat menjadikan seorang anak mencintai

---

<sup>45</sup>Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2003), hlm 186

<sup>46</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam...*,hlm 187

orang tua melebihi cinta kepada kerabat lainnya serta merendahkan diri kepada orang tuanya diiringi rasa kasih sayang.<sup>47</sup> Selain itu, agar anak selalu bersikap sebaik-baiknya terhadap orang tua dengan tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya agar mendapatkan ridho dari orang tua.

3) Akhlaq terhadap guru

Kata “orang tua” memiliki makna atau konotasi yang cukup banyak. Jika di rumah, orang tua adalah bapak dan ibu. Di sekolah, orang tua adalah guru. Guru disebut orang tua saat di sekolah karena mereka telah membimbing dan mengarahkan muridnya.<sup>48</sup> Gurulah yang menasehati dan mengarahkan muridnya agar menjadi anak yang pandai dan memiliki perilaku serta karakter yang baik dan mulia. Maka, berakhlaq yang baik terhadap guru perlu diterapkan sebagaimana berakhlaq kepada kedua orang tua. Berakhlaq mulia terhadap guru dapat dilakukan dengan memuliakan guru baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, misalnya dengan mengucapkan salam apabila bertemu dengannya. Jasa guru sangatlah besar dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan serta

---

<sup>47</sup> Zaim Elmubarok, dkk, *Islam Rahmatan lil' Alamin*, hlm. 109

<sup>48</sup> Zaim Elmubarok, dkk, *Islam Rahmatan lil' Alamin*, (Semarang: Unnes, 2015), hlm.109

pengalaman. Karenanya, wajib bagi seorang murid untuk menghormati guru dengan cara memperhatikan dengan khidmat ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak membantah, dan bertanya seperlunya ketika kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan. Akhlaq mulia terhadap guru bertujuan agar tumbuh rasa hormat pada diri anak terhadap gurunya seperti mereka menghormati kedua orang tuanya. Tujuan lain, yaitu supaya anak bersabar dan memaafkan segala kekhilafan yang dilakukan oleh gurunya. Selain itu anak dapat menunjukkan rasa terima kasihnya dengan tidak lupa mendoakan gurunya layaknya mendoakan kedua orang tua<sup>49</sup>

4) Akhlaq terhadap sesama teman

Manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim harus dapat berhubungan baik dengan sesama manusia, tidak hanya di lingkungan keluarga atau masyarakat saja, tetapi juga di lingkungan pendidikan. Pada dasarnya, tidak ada perbedaan antara tata cara pergaulan sesama muslim dengan non muslim. Kalaupun ada perbedaan, hanya terbatas dalam beberapa hal yang bersifat ritual

---

<sup>49</sup>Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti Kepada Orang Tua*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 5

keagamaan.<sup>50</sup> Beberapa perilaku yang menggambarkan akhlaq mulia terhadap sesama teman diantaranya, saling menyapa saat bertemu atau berpapasan, memberi pertolongan ketika teman sedang kesusahan, tidak menyakiti teman baik dalam perkataan maupun perbuatan, dan sebagainya. Tujuan digariskannya interaksi yang baik dengan sesama teman ini adalah agar hubungan mereka terjalin dengan baik dan kokoh. Dengan demikian maka akan tercipta kedekatan dan cinta kasih diantara mereka.

5) Akhlaq terhadap lingkungan sekolah

Akhlaq terhadap lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik itu tumbuhan, binatang maupun benda-benda mati yang berada di sekolah. Menurut pandangan Islam, termasuk karunia pemuliaan Allah bagi manusia bahwa Dia menjadikan seluruh alam ini *khidmah* (tunduk demi kepentingan) manusia. Untuk dimanfaatkan sebagai kepentingannya, Allah pun menundukkan alam semesta: langit, bumi, matahari, bulan, bintang, malam, siang, laut, sungai, tumbuhan, hewan, serta benda mati, semuanya tunduk demi kemaslahatan manusia sebagai kemuliaan dan nikmat

---

<sup>50</sup> Zaim Elmubarak, dkk, *Islam Rahmatan lil' Alamin...*, hlm. 111.

Allah kepadanya.<sup>51</sup> Pada dasarnya akhlaq yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Dari pengertian diatas, berarti manusia wajib bertanggung jawab Terhadap Kelestarian lingkungan maupun kerusakannya.<sup>52</sup>

Beberapa perilaku yang menggambarkan akhlaq yang baik terhadap lingkungan sekolah antara lain, memelihara dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, terawat dan sehat. Tidak menyakiti binatang, serta tidak merusak fasilitas yang ada di sekolah, berarti manusia telah mengamalkan akhlaq terhadap lingkungan. Perlunya akhlaq terhadap lingkungan sekolah adalah agar anak memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga dan merawat apa yang ada serta tidak melakukan kerusakan pada benda maupun fasilitas sekolah.

- e. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak kebutuhan khusus

---

<sup>51</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Karakteristik Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1994), hlm. 82

<sup>52</sup>M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta, Amzah, 2007), hlm.231.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah penting kepala sekolah rutin dalam melakukan pendampingan maka pelaksanaan pendidikan harus memiliki kompetensi agar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kepada siswa. Untuk mengembangkan sikap keislaman anak berkebutuhan khusus mengajari tata makan yang baik anak tidak berkata kasar dan berteriak kepada orang tua terbiasa mengucapkan salam kepada guru kepada teman saling menyayangi dan saling mengingatkan. Dan selalu mengingat membuang sampah pada tempatnya walaupun itu hanya sebungkus permen.

## **B. Kajian Pustaka**

Merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain<sup>53</sup>

Penulisan menggali informasi dan melakukan penelusuran buku dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini untuk dijadikan sebagai sumber, acuan dalam penelitian ini.

Penulisan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu” disusun oleh Firman Kurnia Asy

---

<sup>53</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka pelajar, 2002) cet1, hlm 105

Syifa (123311018)<sup>54</sup> Membahas tentang kepala sekolah dalam mengartikan visi misi sekolah dalam mengembangkan budaya islami perbedaan dengan penelitian ini penulis membahas tentang dalam mengembangkan budaya islami

Penulisan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam mengembangkan Program Sikap keislaman Pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB Karangtengah Kendal” disusun oleh Alfiyatul Rohmana (113311001)<sup>55</sup> Membahas tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan program sikap keislaman pada anak kebutuhan khusus perbedaan dengan penelitian ini penulis tentang program sikap keislaman

Meski demikian, perlu ditegaskan bahwa dari beberapa temuan ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu hanya bagian studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian. Penelitian dalam skripsi ini, meski ada sedikit keterkaitan dengan karya-karya yang telah dikemukakan, terutama dengan sikap keislaman pada anak kebutuhan khusus, tetapi tidak sama karena penulis lebih menekankan program sikap keislaman pada anak kebutuhan khusus SLB Karangtengah Kendal.

---

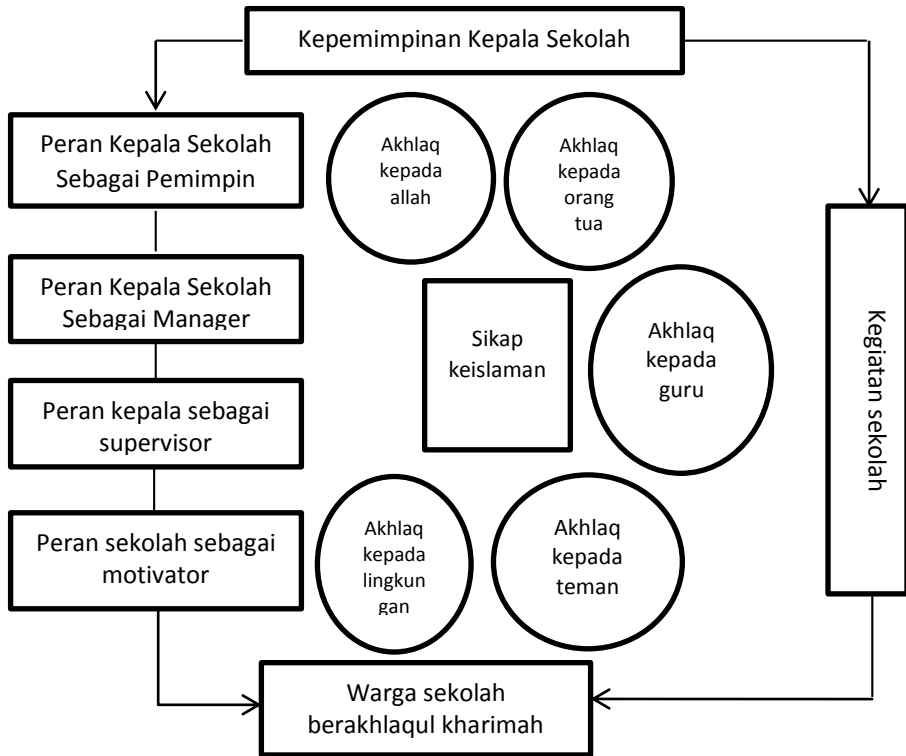
<sup>54</sup> Firman Kurnia Asy Asyifa. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang 2016)

<sup>55</sup>Alfiyatul Rohmana, *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Program Sikap Keislaman Pada Anak Khusus SLB Karangtengah Kendal*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang 2018)





### C. Kerangka Berfikir



SLB 2 Negeri Pemalang Sebagai lembaga pendidikan islam yang mana menjadikan agama islam sebagai pedoman utama dalam proses pendidikannya dalam rangka memaksimalkan proses pendidikan di SLB 2 Negeri Pemalang salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan sikap keislaman peserta didiknya melalui peran kepala sekolah.

Sikap keislaman pada peserta didik kebutuhan khusus di SLB 2 Negeri Pemalang tidak tercipta begitu saja, akan tetapi melalui proses dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Untuk mengembangkan sikap keislaman di SLB 2 Negeri Pemalang dimulai dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang selalu berusaha untuk menjadi *uswatun khasanah* bagi para anggotanya. Melalui kegiatan pengembangan sikap keislaman, kepala sekolah berharap dapat mewujudkan warga sekolah, terutama peserta didik berkebutuhan khusus yang berakhlakul karimah.

Sekolah khusus seperti SLB 2 Negeri Pemalang membutuhkan berbagai hal yang berbeda dengan sekolah umum lainnya. di samping mata pelajaran umum dan keterampilan, di sekolah tersebut juga terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membentuk sikap keislaman pada peserta didiknya. Selain pembelajaran yang membutuhkan metode khusus, dalam membentuk sikap keislaman pun juga membutuhkan metode, media serta sarana dan prasarana yang khusus pula. Semuanya harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik supaya mampu

melayani seluruh peserta didik tanpa terkecuali sehingga peserta didik tanpa terkecuali sehingga peserta didik mampu memahami kemudian melaksanakan apa yang telah mereka pelajari.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang, berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasi data. Penelitian kualitatif lebih banyak tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu.<sup>56</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian ada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus SLB Pematang

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SLB 2 Negeri Pematang. sekolah ini terletak di Jl. Dr. Cipto Magunokusumo, Mulyoharjo, Bojongbata, Kec. Pematang Kabupaten Pematang adalah sekolah yang menangani anak-anak yang berkebutuhan khusus mulai dari jenjang TKLB hingga SMALB. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2019

---

<sup>56</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 3

Penelitian memilih SLB 2 Negeri Pematang Jaya karena kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki motivasi yang tinggi dalam membentuk sikap peserta didiknya untuk menjadi seorang anak yang mengerti bagaimana berakhlak karimah, untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Di sekolah ini melayani peserta didik dengan berbagai ketunaan, diantaranya tunanetra, tunarungu, tunawicara dan tunagrahita. Untuk kurikulumnya tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya, yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan juga pelajaran agama. Selain berupa teori. Bagi peserta didik disini mereka dibiasakan untuk melaksanakan beberapa kegiatan yang berguna untuk mengembangkan sikap keislaman pada diri mereka

### **C. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh<sup>57</sup> Dalam penelitian ini penelitian mengelompokkan sumber data menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh penelitian langsung dari objek yang diteliti atau sumber pertama serta asli.<sup>58</sup> data primer dalam penelitian ini yaitu peran kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus SLB 2 Negeri Pematang Jaya

---

<sup>57</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

<sup>58</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012, hlm 147

2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi<sup>59</sup>data sekunder biasanya terwujud dari data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku referensi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini

#### **D. Fokus Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus<sup>60</sup> yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Agar nantinya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian kapan, maka penelitian ini lebih memfokuskan peran kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak kebutuhan khusus dan sikap keislaman yang dibangun pada anak kebutuhan khusus SLB 2 Negeri Pematang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

---

<sup>59</sup> Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi Penelitian..., hlm 147

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 286

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu<sup>61</sup>wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan tujuan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Metode ini peneliti digunakan untuk mendapatkan informasi dan mengungkap lebih jauh perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kepala SLB dalam mengembangkan sikap keislaman di SLB 2 Negeri Pemalang

## 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa terbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>62</sup>data dokumentasi diperlukan memverikasi data tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak kebutuhan khusus di SLB 2 Negeri Pemalang. Pada penelitian ini, peneliti mencari data-data tertulis serta dokumen yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepala SLB

## 3. Pengamatan (*observation*)

Melalui observasi peneliti mengamati obyek di lapangan. Marshali Menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar melalui perilaku, dan makna dari perilaku tersebut<sup>63</sup>dengan demikian, observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

---

<sup>61</sup> Sugiyono, Metode penelitian pendidikan...,hlm 317

<sup>62</sup> Sugiyono, Metode penelitian pendidikan...,hlm 329

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...,hlm130

terhadap fenomena-fenomena/kejadian-kejadian yang diselidiki. Teknik observasi peneliti digunakan untuk memperoleh gambaran perencanaan kepala sekolah SLB 2 Negeri dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak kebutuhan khusus, fasilitas sarana dan prasarana pendidikan serta seluruh pelaksanaan kegiatan yang terjadi di sekolah. Adapun yang lebih diutamakan adalah yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Selanjutnya, data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui gambaran umum penelitian dan memberikan kesimpulan.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada<sup>64</sup> tujuan peneliti menggunakan tehnik triangulasi adalah peneliti pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas, dengan mengecek kredibilitas data berbagai sumber data pengumpulan data dan berbagai tehnik. Untuk mendapatkan data tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman

##### **a. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber berarti untuk menguji data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala SLB 2 Negeri

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan....*, hlm 330.



Pemalang, lalu di cek melalui wawancara dengan waka humas, kemudian dicek kembali wawancara dengan komite SLB 2 Negeri Pemalang

b. Triangulasi teknik

Triangulasi tehnik berarti untuk menguji data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Triangulasi tehnik disini, yaitu semua data yang diperoleh peneliti dari wawancara, dan setelah itu dicek lagi melalui observasi

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>65</sup>

1. Mereduksi data yaitu peneliti merangkum semua hasil wawancara, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Men-*display*-kan data. Peneliti membuat bagan, hubungan antara kategori. Dan proses analisis dilakukan saat pembuatan bagan.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan...,hlm.335

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang sudah peneliti tentukan.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan sikap keislaman pada anak kebutuhan khusus didukung dan dilaksanakan oleh para guru dan juga orang tua siswa. Penerapan dijalankan melalui beberapa proses, diantaranya:
  - a. Perencanaanya, yang meliputi:
    - 1) Berbaris sebelum memasuki kelas, siswa berkumpul di halaman tengah sekolah dan berbaris rapi sesuai kelasnya. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa membaca doa-doa sehari-hari dan surat-surat pendek Al-quran. Anak-anak harus dibiasakan berdoa sebelum memulai aktifitas apapun harus berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya anak-anak juga kegiatan saat sholat dhuha berjamaah.
    - 2) Setelah masuk kelas dimulai berdo'a, kegiatan yang harus dimulai diterapkan di sekolah rutin siswa sebelum memulai pembelajarannya dengan berdo'a.
    - 3) Sholat dhuha, kegiatan pembiasaan sholat dhuha ini dimulai di dukung dewan guru, dan karyawan serta komite sekolah. Mengenalkan dan menerapkan pembiasaan kepada siswa-siswi untuk selalu melaksanakan sholat sunnah, khususnya sholat sunnah dhuha dengan bimbinganya para guru wali kelas maupun guru mata pelajaran. Dewan guru harus hadir lebih pagi untuk mengawasi siswa terutama pada sholat berlangsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari siswa saling bercanda pada saat sholat untuk mengawasi ini diterapkan guru piket secara bergiliran sementara guru-guru yang lain ikut melaksanakan sholat dhuha berjamaah

bersama siswa-siswa. dengan demikian siswa akan nyaman tenang dan nyaman saat didampingi oleh gurunya.

- 4) Sholat dhuhur berjamaah, Para peserta didik di arahkan untuk melaksanakan sholat berjamaah mereka tidak diperbolehkan sholat sendiri-sendiri jadwal waktunya telah ditentukan mengikuti jadwal sholat yang berlaku. Ketika suara adzan berkumandang maka para siswa dan siswi dengan penuh semangat berkumpul di masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Kami membimbing para peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah memang tidak mudah. Dibutuhkan kerja sama.<sup>66</sup>

#### b. Tujuan

Dari beberapa perencanaan di atas, kepala sekolah bertujuan untuk:

- 1) Berbaris sebelum memasuki kelas agar siswa terbiasa untuk tertib ketika memasuki kelas dan tidak saling mendorong
- 2) Membaca doa sebelum belajar bertujuan agar siswa senantiasa mengingat sama allah dan terbiasa berdoa sebelum masuk kelas
- 3) Melalui kegiatan sholat dhuha siswa dipahamkan cara bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan allah. Kegiatan ini diharapkan mampu membawa dampak yang baik bagi siswa agar terbiasa dan melaksanakannya setiap hari baik sekolah maupun di rumah

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SLB Negeri 2 pemalang ibu Evi yunani, hari kamis 18 juli 2019 pukul 03:00 WIB, di Ruang kepala sekolah.

- 4) Dalam kegiatan sholat dhuhur berjamaah siswa dilatih untuk segera menuju tempat sholat ketika mendengar adzan . kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sikap disiplin pada siswa agar sholat tepat pada waktunya <sup>67</sup>

c. Supervisi

Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Pematang Melintang melakukan pengawasan terhadap sikap keislaman pada siswa berkebutuhan khusus melalui beberapa tindakan, diantaranya:

- 1) Memantau guru dalam melaksanakan pembelajaran kepala sekolah SLB Negeri 2 Pematang Melintang sebagai seorang supervisor mengunjungi kelas-kelas untuk melihat dan mengamati guru dalam mengajar. Apabila menemukan sesuatu yang dirasa kurang pas, maka kepala sekolah memberikan panduan dan pembinaan bagi guru tersebut.
- 2) Mengawasi jalannya kegiatan sikap keislaman Kepala sekolah selalu berusaha untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap keislaman pada siswa. Kehadiran kepala sekolah dalam kegiatan tersebut juga bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan sudah berjalan sesuai rencana.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SLB Negeri 2 pematang, Ibu Evi yunani, hari kamis, 18 juli 2019. 03:00 WIB, di Ruang Kepala sekolah.

<sup>68</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SLB Negeri 2 pematang, ibu Evi yunani, hari kamis, 18 juli 2019. 03:00 WIB, di Ruang Kepala sekolah.

d. Evaluasi

Kepala sekolah melakukan evaluasi melalui apel pagi, serta rapat. apel pagi dilaksanakan setiap hari senin, dalam apel pagi kepala sekolah memberikan semangat dan motivasi kepada para guru<sup>69</sup>

2. Sikap Keislaman pada Anak Kebutuhan Khusus

Kepala sekolah SLB Negeri 2 Pematang Jaya mempunyai harapan dan komitmen yang sangat besar terhadap sikap pada peserta didiknya. Adanya sikap yang baik atau sikap yang mulai sesuai dengan ajaran islam itu sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didiknya sejak awal mereka masuk di sekolah tersebut. Sesuai dengan yang diungkapkan beliau dalam merencanakan pengembangan sikap keislaman pada peserta didik berkebutuhan khusus

Untuk mengembangkan sikap keislaman anak berkebutuhan khusus harus dimulai dari awal masuk sekolah ini. jadi saya dan para guru membiasakan pembiasaan-pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas dan seperti berdoa sebelum belajar, mengajari bersikap dengan baik , sehingga anak itu bisa terkonsentrasi, jika anak yang sudah besar , dikonsentrasikan yang susah, mereka yang masih kecil dan baru masuk sekolah (siswa baru), karena mereka harus mengikuti peraturan sekolah. Jadi untuk membentuk sikap keislaman pada anak kebutuhan

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SLB Negeri 2 pematang jaya, ibu Evi yunani, hari kamis, 18 juli 2019.03:00 WIB, di Ruang Kepala sekolah.

khusus harus dimulai sejak awal, dan harus diulang-ulang setiap hari agar mereka terbiasa<sup>70</sup>Berdasarkan data yang diperoleh, sikap keislaman yang diwujudkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang jika direalisasikan dalam bentuk perilaku atau akhlaq adalah sebagai berikut:

a. Akhlaq terhadap Allah

Dalam menanamkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus berkaitan dengan akhlaq terhadap Allah, salah satu bentuknya sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Ketika mendengar adzan berkumandang, anak-anak segera pergi ke masjid yang berada di dekat sekolah kemudian langsung berwudhu. Selain itu anak juga terbiasa menghafal doa surat pendek dan do'a sebelum belajar, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a masuk kamar mandi dan sebagainya<sup>71</sup>

b. Akhlaq terhadap orang tua (ibu bapak)

Dalam penanaman sikap keislaman berkaitan dengan akhlaq terhadap orang tua, anak terbiasa untuk mencium tangan atau salim kepada orang tua sebelum berangkat ke sekolah anak tidak berkata kasar dan tidak berteriak kepada

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah SLB Negeri 2 pemalang, ibu Evi yunani , hari kamis, 18 juli 2019. Pukul 03:00 WIB, di Ruang Kepala sekolah.

<sup>71</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SLB Negeri 2 pemalang, ibu Evi yunani, hari kamis,18 juli 2019. Pukul 03:00 WIB, di Ruang kepala sekolah.

orang tua, dan selalu bersikap baik penyayang kepada orang tua dan selalu mendo'akanya dengan ikhlas.<sup>72</sup>

c. Akhlaq kepada guru

Berkaitan akhlaq kepada guru di SLB Negeri 2 Pematang Rejo ketika anak berangkat sekolah terbiasa untuk salim waktu pulang pun bersaliman dan mengucapkan salam kepada guru sehingga secara tidak langsung membentuk karakter mereka ini yang diharapkan sekolah untuk menjadi lebih baik. Hal itu terlihat ketika ada guru yang baru saja tiba di sekolah, anak-anak lalu menghampiri untuk mengucapkan salam, menyapa dan salim kepada guru tersebut,<sup>73</sup>

d. Akhlaq terhadap sesama teman

Bentuk dari akhlaq terhadap sesama teman yang tampak di SLB Negeri 2 Pematang Rejo yaitu mereka saling menyayangi, saling berbagi dan saling mengingatkan hal itu terlihat saat jam istirahat mereka ke kantin dan berjalan bareng dan sesudah berjalan mereka duduk bercanda sambil memakan jajan terlihat akrab satu sama lain. Ketika proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti melihat secara langsung bagaimana anak-anak tersebut saling mengingatkan saat ada teman yang menjawab salah beberapa

---

<sup>72</sup> Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas C (Tunagrahita), Hari Senin, 29 Juli 2019, di SLB Negeri 2 Pematang Rejo.

<sup>73</sup> Observasi Penanaman Sikap Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus, Hari Senin, 29 Juli 2019, di SLB Negeri 2 Pematang Rejo.



hal itulah yang merupakan akhlaq terhadap sesama teman yang ditanamkan pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Pematang Jaya<sup>74</sup>

e. Akhlaq terhadap lingkungan sekolah

Salah satu bentuk akhlaq terhadap lingkungan sekolah yang ditanamkan pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Pematang Jaya dengan merawat dan menjaga lingkungan sekolah agar selalu bersih, siapa saja, baik kepala sekolah guru maupun siswa harus merawat lingkungan sekolah dengan baik dan nyaman dilihat siswa yang melihat sampah walaupun itu hanya bungkus permen. Maka harus diambil dan di buang ke tempat sampah ketika selesai menggunakan kamar mandi harus membersihkan agar kamar mandi tidak berbau dan bersih.<sup>75</sup>

## **B. Analisis Data**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dianalisis bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Pematang Jaya dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan peserta didik dari mulai datang ke sekolah hingga saat jam pulang sekolah tiba.

---

<sup>74</sup> Observasi Penanaman Sikap Keislaman pada Anak Berkebutuhan khusus, Hari Senin, 29 Juli 2019, di SLB Negeri 2 Pematang Jaya

<sup>75</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Pematang Jaya, Ibu Evi Yunani, Hari Kamis, 18 Juli 2019, pukul 03:00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

Berikut ini adalah analisis dari hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman dan sikap keislaman pada peserta didik anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Pematang

1. Peran kepala sekolah menanamkan sikap keislaman

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menganalisis bahwa peran kepala sekolah di SLB Negeri 2 Pematang dalam mengembangkan sikap keislaman pada peserta didik sudah baik. sehubungan dengan sikap keislaman, kepala sekolah berusaha untuk senantiasa mengembangkan kegiatan dan kerja agar dapat membentuk. akhlaqul karimah siswa SLB Negeri 2 Pematang Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah di SLB Negeri 2 Pematang dalam melaksanakan kepemimpinannya beliau menjadikan dirinya sebagai *uswatu khasanah* Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memberikan teladan yang baik bagi siswa SLB Negeri 2 Pematang. Khususnya peserta didik. Hal tersebut, beliau tunjukkan dengan berperan aktif dalam segala kegiatan yang ada di sekolah, termasuk kegiatan islami seperti: sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, menegur peserta didik yang tidak mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, dan sebagainya

Adapun peran kepala sekolah sebagai manajer, dalam mengembangkan sikap keislaman adalah dengan visi misi sekolah dari visi misi itu dikembangkan dan dibuatkan

pembiasaan untuk membentuk sikap keislaman pada anak sejak peserta didik tiba di sekolah, mereka sudah dibiasakan untuk mengucapkan salam kepada guru, berbaris sebelum memasuki kelas, dan berdo'a sebelum memulai pelajaran.

Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah dituntut mampu mengkomunikasikan supervisi guru dan peserta didik. dalam hal ini kepala sekolah memastikan apakah penanaman sikap keislaman peserta didik yang diterapkan di SLB Negeri 2 Pematang Siantar sudah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan. Kepala sekolah SLB Negeri 2 Pematang Siantar melakukan pengawasan terhadap penanaman sikap keislaman secara langsung dengan memantau guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya di kelas, mengawasi jalannya kegiatan dan mengevaluasi melalui rapat maupun apel. Selain itu jika kepala sekolah menemukan atau menjumpai peserta didik yang melakukan pelanggaran, maka kepala sekolah secara langsung menegur peserta didik tersebut agar tidak mengulangi pelanggarannya.

Dalam kegiatan pengawasan, apabila dalam prosesnya terjadi hambatan atau penyimpangan maka kepala sekolah segera melakukan koreksi. Hambatan yang ditemui saat kepala sekolah melakukan pengawasan adalah terdapat guru yang belum benar-benar memegang komitmennya dalam mendidik dan memberikan contoh pada peserta didik. Terkadang masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah, dan hambatan lain

adalah keterbatasan peserta didik . misalnya, dalam menangani peserta didik tunagrahita kepala sekolah maupun guru tidak bisa memaksakan anak harus mengikuti peraturan sekolah. Pada penyandang tunagrahita terkadang mereka bertindak semaunya sendiri dan sulit untuk dikendalikan. Karenanya, kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan dan bimbingan secara lisan saja, tetapi juga disertai tindakan agar peserta didik dapat menirunya.

Dalam perannya sebagai motivator, kepala sekolah SLB Negeri 2 Pemalang telah melaksanakan peran tersebut. Setiap hari senin beliau memotivasi para guru melalui apel pagi, beliau tidak hanya memberikan motivasi tetapi juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung di sekolah. Kepala sekolah selalu berusaha bersikap sesuai dengan ajaran islam yang dicontohkan Rasulullah. Beliau menempatkan dirinya sebagai *uswatun khasanah* bagi para guru dan peserta didiknya agar apa yang dilakukannya dapat menjadi contoh bagi para anggotanya.

Sedangkan untuk menumbuhkan semangat pada peserta didiknya, kepala sekolah melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik pada anak dimulai dari hal yang paling sederhana yang pasti dilakukan setiap harinya. Namun, dalam pelaksanaannya, karena yang ditangani adalah anak berkebutuhan khusus maka kepala juga melakukan pendekatan secara khusus pula yaitu dengan memberi pemahaman secara

lisan juga sambil memberi contoh dan dilakukan secara berulang-ulang.

## 2. Sikap keislaman pada anak kebutuhan khusus

Sikap keislaman yang diwujudkan di SLB Negeri 2 Pematang Jaya baik itu sikap peserta didik maupun sikap guru-gurunya harus sesuai dengan ajaran islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadist. Sikap peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Pematang Jaya menunjukkan beberapa kebiasaan yang selalu diajarkan dan ditekankan oleh kepala sekolah maupun para guru dalam membentuk sikapnya. Beberapa contoh sikap tersebut antar lain: ketika mendengar azan berkumandang langsung berlari ke mushola yang ada di lingkungan sekolah untuk melaksanakan sholat berjamaah, selalu berjabat tangan atau salim kepada para guru maupun pada tamu yang datang, tidak beranda di mushola , menghafal doa sehari-hari dan doa surat pendek maupun sesudah melakukan sesuatu. Dan sebagainya.<sup>76</sup>

Orang tua peserta didik sangat mendukung dengan segala kegiatan sekolah untuk menumbuhkan sikap keislaman pada putra-putrinya. Hal itu menunjukkan dengan adanya peran dari orang tua yang saat menunggu putra-putrinya sampai selesai.

Dalam rangka mewujudkan siswa SLB Negeri 2 Pematang Jaya yang berakhlak mulia. Penanaman sikap keislaman

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Pematang Jaya, ibu Yunani, Hari Kamis, 18 Juli 2019. Pukul 03:00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

bagi siswa SLB Negeri 2 Pemalang khususnya peserta didik tidak hanya dengan proses pembelajaran di kelas. Oleh karenanya diperlukan upaya lain salah satunya dengan pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan islami yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan adanya pembiasaan melakukan kegiatan islami di sekolah, maka akhlaq yang baik pada peserta didik akan terbentuk.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Peneliti ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena peneliti mempunyai banyak keterbatasan. Walaupun demikian, hasil peneliti ini dapat diambil manfaat dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan yang dirasa peneliti selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti yang membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak kebutuhan khusus ini lingkungannya sangat terbatas yaitu hanya sebatas bagaimana peran kepala sekolah dalam menanamkan sikap keislaman.
2. Peneliti yang dilakukan terbatas pada satu tempat, yaitu SLB Negeri 2 Pemalang, yang tentunya ada perbedaan dengan sekolah-sekolah lain
3. Peneliti ini hanya dilakukan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.
4. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengkaji dan menelaah masalah yang diangkat.

Meskipun banyak keterbatasan dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan peneliti ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 2 Pematang Rejang tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan perilaku keislaman anak kebutuhan khusus, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan perilaku keislaman pada anak kebutuhan khusus, antara lain:

- a. Peran sebagai pemimpin

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah SLB Negeri 2 Pematang Rejang menerapkan kepemimpinan yang tegas yang diterapkan menurut situasi tertentu. Kepala sekolah menggunakan kepemimpinan untuk memajukan lembaga kebutuhan khusus yang dipimpinnya. Karena dalam memimpin anak berkebutuhan khusus kepala sekolah tidak bisa serta mengharuskan peserta didik mengikuti peraturan sekolah, tapi harus dengan pendekatan khusus.

- b. Peran sebagai manajer

Yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan perilaku keislaman pada anak kebutuhan khusus adalah membuat visi misi itulah kemudian dikembangkan dan dibuatkan pembiasaan dari awal peserta didik datang ke sekolah sampai jam pulang.

- c. Peran sebagai supervisor



Kepala sekolah SLB Negeri 2 Pematang dalam melakukan supervisi atau pengawasan terhadap pengembangan perilaku keislaman pada anak kebutuhan khusus adalah dengan mengawasinya secara langsung dan menegur bila anak melakukan sesuatu yang kurang sopan. Sedangkan bagi para guru, kepala sekolah melakukan membina dengan cara menekankan bahwa guru merupakan teladan bagi peserta didiknya. Kepala sekolah juga menghimbau para guru agar selalu tanggap dengan apa yang dilakukan siswanya. Jika ada guru yang kurang disiplin, maka kepala sekolah langsung menegur dan jika perlu memanggil guru tersebut untuk diberikan pengarahan atau membina.

d. Peran sebagai motivator

Dalam membangun motivasi kerja bagi para guru, kepala sekolah melakukannya dengan setiap apel pagi menyampaikan motivasinya dan menyisipkan sedikit renungan. Melalui renungan itu, kepala sekolah dapat memotivasi dan mengingatkan dirinya sendiri maupun para guru upaya dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya. Bagi peserta didiknya, kepala sekolah sedikit demi sedikit melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk menumbuhkan semangat beragama. Melalui pembiasaan itulah maka anak akan terbiasa untuk bersikap islami.

2. Perilaku keislaman yang dibangun pada peserta didik berkebutuhan khusus SLB Negeri 2 Pematang Jaya adalah untuk menjadikan sikap akhlaqul karimah yang dicontohkan Rasulullah menjadi perangai mereka dalam kesehariannya. Hal itu sesuai dengan visi sekolah yaitu terwujudnya anak-anak kebutuhan khusus yang memiliki keimanan dan bertaqwaan.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi kemajuan pendidikan bagi anak kebutuhan khusus, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan kondisi para bawahannya dan juga para peserta didiknya. Karena ketidaksiplinan dan pelanggaran itu terjadi akibat kurangnya pengawasannya atau menurunnya semangat dan motivasi bawahan. Pemberian motivasi dapat berupa reward atau terhadap prestasi kerja.
2. Kepala sekolah hendaknya mengusahakan agar diadakan pelatihan tentang metode pembelajaran atau penanganan anak berkebutuhan khusus kepada para guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan luar biasa. Hal itu dimaksudkan agar guru dapat memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan tepat bagi anak berkebutuhan khusus.
3. Dalam mengembangkan perilaku keislaman, kepala sekolah hendaknya menjalin komunikasi yang baik supaya warga sekolah, khususnya untuk para guru agar mau dan dapat menjalankan tugasnya dengan ikhlas, tanggung jawab dan penuh semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku keislaman.

Demikianlah ulasan penelitian dari peneliti, dengan penuh kerendahan hati menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Kritik dan saran dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan K, Engkoswaradan, *Administrasi pendidikan*, Bandung: Alfabate, 2010
- Abdullah, Nandiyah , “*Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*”, Jurnal Magistra, No86 tahun 2013
- Al Irsyadi, Fatah Yasin, and Yusuf Sulisty Nugroho. "*Game edukasi pengenalan anggota tubuh dan pengenalan angka untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita berbasis kinect.*", Jurnal *Prosiding SNATIF*, 2015.
- al-Qardhawi, Yusuf, *Karakteristik Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1994
- Anwar Yusuf, H.Ali ,*Studi agama Islam*, Bandung:CV Pustaka Setia,2003
- E Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks MenyukkseskanMBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Elmubarok, Zaim, dkk, *Islam Rahmatan lil' Alamin*, Semarang: Unnes, 2015.
- Erma Suryani, Yulinda,“*Kesulitan Belajar*” , Jurnal Magistra, No 73 tahun 2010.
- Gunawan, Heri, *Keajaiban berbakti kepada orang tua*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014
- Jalaludin Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* , Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1999.
- Kosasi, E, *cara bijak memahami anak berkebutuhan khusus*, Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Kurnia Asy Asyifa. Firman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo

- Semarang, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang 2016.
- Latif, Mukhtar , *Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Grop, 2013.
- Likona, Thomas , *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siwa pintar dan baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan kurikulum nasional*, Jakarta: Pedoman ilmu Raya, 2010.
- Ma'mur Asmani, Jamal, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: DIVAPress, 2012.
- Moleong, Lexy J , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Grup, 2010
- Ngalim Purwanto, M, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Nurul, Hidayati , “*Dukungan sosial baga keluarga anak kebutuhan khusus*”, Jurnal Insan, Vol 13, No 01 tahun 2011
- Perempuan, *Jurnal Kementerian Pemberdayaan.Panduan penanganan anak berkebutuhan khusus bagi pendamping orang tua, keluarga, dan masyarakat ( Jakarta: Kementerian pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2013).*
- Quraish Shihab, *Wawasan al-Qura'an*, Bandung: Mizan, 2000.
- Rahmawati, Nikmah , Jurnal al-sina Jurnal Bahasa dan kajian Islam: The spirit of peace Toward the Meaning of Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo: Semarang, 2015.
- Rahmawati, Nikmah , *Jurnal al-Sinna Jurnal bahasa dan kajian Islam: The spirit of peace Toward the Meaning of Islam*, hlm 147.

- Ratri Desiningrum, Dinie ,“*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*”,  
Jurnal Psikosain, Tahun 2016.
- Rohmana, Alfiyatul, *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Program Sikap Keislaman Pada Anak Khusus SLB Karangtengah Kendal*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang 2018
- Soewadji, Jusuf , *Pengantar Metodologi Penelitian...*,
- Sudarwan Danim, *Menjadi penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka pelajar, 2002.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumidjo, Wahjo , *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta:Raja Grafindo 2010.
- Sumidjo, Wahjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017.
- Tim penyusun Kamus Besar Bahasa indonesia Edisi ketiga, *Kamus Besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai pustaka ,2003.
- Wahyudi, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran*, Alfabeta CV 2012.
- Wibowo, Agus , *Manager & Leader Sekolah Masa Depan : Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Yatimin Abdullah, M, *Studi Akhlaq dalam perspektif al-Qur'an* Jakarta, Amzah, 2007.
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:PT Indeks 2009.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Anak\\_berkebutuhan\\_khusus](https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus) Selasa, 19 maret, 23:02

## Lampiran 1

### **PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin
  - 1. Apa pengertian kepemimpinan menurut bapak dalam mengembangkan sikap keislaman pada peserta didik?
  - 2. Kepemimpinan seperti apa yang kepala sekolah terapkan dalam mengembangkan sikap keislaman pada peserta didik?
  - 3. Sikap keislaman apa saja yang ingin diwujudkan di SLB Negeri 2 pemalang?
- B. Kepala Sekolah Sebagai manajer
  - 1. Bagaiman cara yang tepat untuk mengembangkan sikap keislaman pada anak kebutuhan khusus menurut kepala sekolah?
  - 2. Bagaiman peran kepala sekolah dalam menggerakkan atau melaksanakan pengembangan sikap keislaman di SLB Negeri 2 pemalang?
  - 3. Bagaiman peran kepala sekolah dalam merencanakan pengembangan sikap keislaman di SLB Negeri 2 pemalang?
- C. Kepala sekolah sebagai supervisor
  - 1. Bagaiman kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pengembnagan sikap keislaman pada anak kebutuhan khusus di SLB Negeri 2 pemalang?
  - 2. Bagaiman peran kepala sekolah mengarahkan dan membina para guru dalam pengembangan sikap keislaman pada peserta didik?
- D. Kepala sekolah menjadi motivator
  - 1. Bagaiman kepala sekolah memotivasi tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk menumbuhkan sikap keislaman?

2. Bagaimana peran kepala sekolah memotivasi dirinya sendiri agar menjadi teladan terkait dengan menumbuhkan sikap keislaman?
3. Bagaiman kepala sekolah menumbuhkan semangat kepada peserta didik keutuhan khusus?



## Lampira 2

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Obsevasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan tentang gambaran pengembnagan sikap keislaman pada peserta didiberkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 pemalang, yang meliputi:

- a. Kondisi fisik lingkungan SLB Negeri 2 pemalang
- b. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman pada siswa
- c. Kepala sekolah berperan dalam kegiatan sekolah apapun
- d. Kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan seluruh guru dan staf serta siswa-siswa

Lampiran 3

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA  
SEKOLAH SLB NEGERI 2 PEMALANG**

Nama Responden : Dra.Evi Yunani

Hari / Jam : Kamis, 18 Juli 2019/ 02.30 – 04.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SLB Negeri 2 pemalang

Pertanyaan : Apa pengertian kepemimpinan menurut kepala sekolah?

Jawaban : Orang yang dituangkan untuk mengelola memahami sesuatu  
rangkaian pendidikan

Pertanyaan : Kepemimpinan seperti apa yang kepala sekolah terapkan  
dalam mengembangkan sikap keislaman pada peserta  
didik?

Jawaban : kejujuran, kemandirian, pertanggung jawab untuk diri  
sendiri

Pertanyaan : Sikap keislaman apa saja yang ingin diwujudkan di SLB  
Negeri 2 pemalang?

Jawaban : jujur, mandiri, amanat, saya mencontohkan sikap tegas  
iya iya tidak tidak segala sesuatu yang dilakukan harus  
dipahami dulu

Pertanyaan : Bagaimana cara yang tepat untuk mengembangkan sikap  
keislaman pada anak kebutuhan khusus?

Jawaban : Segala sesuatu harus ‘PEMBIASAKAN’ contoh membuang sampah pada tempatnya buang air dibiasakan di tempatnya

Pertanyaan : Bagaimana peran kepala sekolah dalam merencanakan pengembangan sikap keislaman di SLB Negeri 2 pemaalang?

Jawaban : Untuk mengembangkan sikap keislaman anak kebutuhan khusus harus dimulai dari awal mereka masuk sekolah ini. Jadi saya dan para guru membiasakan pembiasaan-pembiasaan seperti berdo'a sebelum belajar, menghafal surat pendek dan bersikap terpuji lainnya, sehingga anak itu bisa terkonstrasi. Kalau anak sudah besar, siswa SMP dan SMA mereka mereka sudah bisa dikonsentrasikan yang susah, mereka yang masih kecil dan baru masuk sekolah (siswa baru) karena mereka yang tadinya dirumah dibebaskan, tpi disini mereka harus mengikuti peraturan sekolah

Pertanyaan : Bagaimana peran kepala sekolah dalam menggerakkan atau melaksanakan pengembangan sikap keislaman di SLB Negeri 2 pemaalang?

Jawaban : Memberikan contoh, jadi menggerakannya dengan langsung memberi contoh di depan mereka. Misalnya hal yang paling kecil yang saya ajarkan kepada anak-anak itu adalah membuang sampah pada tempatnya, siapa saja yang melihat sampah bak itu saya ,

guru maupun anak-anak walaupun itu hanya bungkus permen harus diambil dimasukan ke tempat sampah.

Pertanyaan : Bagaimana kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pengembangan sikap keislaman pada anak kebutuhan khusus?

Jawaban : Apabila ada anak yang tidak melaksanakan, saya mengingatkan atau menegur secara langsung. Contohnya membuang sampah sembarangan, berarti dia tidak menjaga kebersihan. Di kamar mandi pun harus disiram supaya bersih dan tidak berbau pesing. Kebiasaan-kebiasaan dalam hal kebersihan, saya memang sangat disiplin supaya anak-anak bisa mandiri dalam mengurus dirinya sendiri, dimulai dari kebersihan dirinya. Karena kita kan juga tau dan sering mendengar bahwa kebersihan itu sebagian dari iman.

Pertanyaan : Bagaimana kepala sekolah mengarahkan dan membina para guru dalam mengembangkan sikap keislaman pada peserta didik?

Jawaban : mengarahkan kita sesuai dengan peraturan yang ada perundangan yang ada arahnya mengacu aturan yang ada tidak mungkin bekerja tanpa acuan.

Pertanyaan : Bagaimana kepala sekolah memotivasi dirinya sendiri agar menjadi teladan terkait dengan menumbuhkan sikap keislaman?

Jawaban : Saya berusaha untuk berbuat baik meskipun saya sadar saya bukan orang baik tapi saya ingin menjadi yang lebih baik.

Pertanyaan : Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk memotivasi tenagapendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk menumbuhkan sikap keislaman?

Jawaban : Untuk memotivasi tenaga pendidik atau para guru, melalui apel pagi saya mengatakan bahwa kita punya komitmen “hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, yang lusa harus lebih baik dari hari ini” selai itu untuk mewujudkan kita harus selalu positif thinking. Dalam melakukan segala sesuatu harus diniati ibadah dan ikhlas karena ibadah itulah yang kelak akan menolong hari akhir.

Pertanyaan : Bagaimana kepala sekolah menumbuhkan semangat kepada peserta didik kebutuhan khusus?

Jawaban : Untuk menumbuhkan semangat beragam pada siswa, yaitu dengan sedikit demi sedikit anak-anak melalui pembiasaa-pembiasaan yang baik. Dimulai hal yang paling sederhana, yaitu dengan mengajarkan anak berdo'a, saya sebagai kepala sekolah sangat menyayangi mereka dengan sebaik mungkin dengan cara merengkuh mereka. Karena mereka itu merupakan pemberian khusus dar allah jadi jadi harus diperlakukan secara khusus pula.

Pertanyaan : Bagaimana asal-usl dan perkembangan di SLB Negeri 2 pemalang?

Jawaban : SLB ini dulunya panti yayasan kesejahteraan tunanetra tahun 1961 kemudian tahun 1963 bulan juni itudi ganti SLB Negeri 2 pemalang untuk tunanetra sejawa tengah satu-satunya negeri sejawa tengah dan perkembangan jaman dan perintah tahun 1984 dan peluasan anak tunanetra dan kemudian dan kemudian anak-anak tuanrunggu berkeinginan perkembangan jaman lagi tahun 2008 itu diganti untuk SLB Negeri 2 pemalang dan sampai saat ini 2019.

Nama responden : Nurohman, S.PdI

Hari/ jam : 29 juni 2019/ 08:23 – 09:54

Tempat : Ruang Tamu SLB Negeri 2 Pemalang

Pertanyaan : Bagaiman tahap pembelajaran yang dilakukan sebelum masuk kelas?

Jawaban : Berbaris di depan kelas dan masuk satu persatu dan mencium tangan bapak ibu guru

Pertanyaan : Bagaimana bapak dalam menyikapi siswa yang berkebutuhan Khusus?

Jawaban : kita harus selalu berkomunikasi contoh anak tunarungu kita harus berbahsa isyarat bibir kita berbicara kemudian tunagrahita fikiran kita harus menyesuaikan 1 kelas itu bermacam-macam.

Pertanyaan : Bagaimana bapak mengajarkam sikap keislaman pada anak kebutuhan khusus?

Jawaban : Saat KBM berlangsung anak pertama membiasakan diri untuk bedoa'a sebelum memulai pelajaran, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah. Menghafal surat pendek , menghfal do'a sehari-hari.

Pertanyaan : Apakah kepala sekolah sering memberikan arahan pada saat mengajar di kelas?

Jawaban : kepala sekolah memberikan dorongan selalu suport dan membaskan apa yang dilakukan guru tentang keagamaan.

Pertanyaan : Bagaimana tahap penilaian yang dilakukan pada siswa dalam pembelajaran?

Jawaban : yang aktif mengikuti materi pelajaran , sesi diskusi yang ada dikelas



## Lampiran 4

## DATA GURU DAN KARYAWAN SLB NEGERI 2 PEMALANG

NO	Nama	status	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Dra. EVI YUNAMI	PNS	KEPALASEKOLAH	SI PLB
2	RIWI IDARTI, S.Pd	PNS	WAKA HUMAS	SI PLB
3	SRI NINGSIH, S.Pd	PNS	GURU	SI PLB
4	SITI CHODIJAH A, SPd	PNS	GURU	SI PLB
5	DADI CATUR PRASETYO, M.Pd	PNS	WAKA SARPRAS	S2 PLB
6	Dra. SULISTYOWATI	PNS	WAKA KESISWAAN	S1 PLB
7	SECUATI, SPd	PNS	GURU	SI PLB
8	HENING PRADIARTI, SPd	PNS	GURU	SI PLB
9	ANITA EKA HANDAYANI, S.Pd	PNS	GURU	SI PLB
10	ANY MURYATI, SPd	PNS	GURU	SI PLB
11	ESTI WULANDARI, SP.d	PNS	GURU	SI PLB
12	DIAN PURNAMASARI, SPd	PNS	GURU	SI PLB
13	NUR ROHMAH, SP.d	PNS	GURU	SI PLB
14	CEACILIA WILDHAHAYU TRIAS T, SPd.	PNS	GURU	SI PLB
15	WAHYU TRI PRASETYO, SPd	PNS	WAKA KURIKULUM	SI Seni Rupa&Kerajinan
16	PENI WIDATI WULANSARI, S.Pd	PNS	GURU	SI Penjaskes&Rekreasi
17	DRAJAT ADITYA RAHMAWAN P, M.Pd.	PNS	GURU	S2 PLB
18	WIDI NUROSO	PNS	GURU	SGPLB/B
19	SLAMET, S.IP	PNS	PENGADMIN KEUANGAN	SI Pemerintahan
20	ENDANG BAWON	PNS	PENGADMIN UMUM	SMEA / Tata buku
21	RINA SAFINA S.Ag	PNS Dpk	GURU	SI / Agama Islam
22	NUROHMAN, S.PdI	PNS Dpk	GURU	SI Biologi
23	DIAH SAFTORIANI, S.Pd	GTT	GURU	SI Matematika
24	NINING KARTINI, S.Pd	GTT	GURU	SI Geografi

NO	Nama	status	Jabatan	Pendidikan terakhir
25	IMAM BUDI MULYONO, S.Pd	GTT	GURU	SI PGSD
26	MUKTI WIBOWO, S.Pd. S	GTT	GURU	SI Matematika
27	SEKAR GALUH, S.A.P.T, S.Pd	GTT	GURU	SI Bhs. Inggris
28	MOHAMMAD TRI HATMODJO, S.Pd	GTT	GURU	SI Psikologi
29	NORMASARI, S.Pd	GTT	TERAPIS	SI Psikologi
30	WURYONO, S.Pd	GTT	TERAPIS	D3 Terap Wicara
31	ILMA NOOR HARDINI , A.Md.TW	GTT	PETUGAS TERAPIS	SI PGSD
32	MARIA PRASETYANINGRUN, S.Pd	GTT	GURU	SI PAI
33	MOCHAMMAD WIJATMOKO, S.Pd	GTT	GURU	SI Farmasi
34	DAH AYU PUTRI KUSUMAWARDANI ,S.FARM.APT	GTT	TERAPIS	SI BK
35	MILA MARLINA, SPd	GTT	GURU	SI PLB
36	AMIRA NUR KHSIRUNNISA, SP.d	GTT	GURU	SI PLB
37	HARI PRASETYO, SP.d	GTT	GURU	SI Penjaskes & Rekr
38	MONTOLIP HOLIK. S.Pd	GTT	GURU	SI Pend.Kepelatihan OR
39	INAS SAFIRA, S.Pd	GTT	GURU	SI PAI
40	YUDHO AJI SETIAWAN, S.Pd	GTT	GURU	SMEA / TU
41	TARYATI	PTT	STAF TU	SMEA / TN
42	ISTIROKAH	PTT	STAF TU	STM
43	TAOFIK HIDAYATNO	PTT	PESURUH	SMA / IPS
44	LUKITO	PTT	PRAMU TAMAN	SMA / IPS
45	KUSDONO	PTT	PENJAGA	SD3 Sistem Infr & pj
46	ARIF WIDODO FEBRIANTO	PTT	OPERATOR DAPODIK	SMA
47	SUHERMAN	PTT	PRAMU TAMAN	D2 Ilmu Perpustakaan
48	INDAH FITRIANI, A.Ma.Pust.	PTT	PUSTAKAWAN	STM
49	SUKISTO	PTT	PTGS. KEAMANAN	AMALB

Lampiran 6

## FOTO-FOTO



Papan profil sekolah serta visi dan misi, SLB Negeri 2 Pemalang



Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Pemalang ibu Dra. Evi Yunami



Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi peserta didik Tunawicara oleh bapak Nurohman



Waktu Istirahat Berlangsung



Keran air untuk berwudhu sebelum melakukan sholat





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor: B-4182/Un.10.3/TL.00./06/2019

Semarang, 11 Juli 2019

Lamp :

Hal : Mohon izin Riset

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Pemalang  
di Pemalang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Tria Indah Hapsari  
NIM : 1503036060  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Peran kepala sekolah dalam mengembangkan sikap keislaman pada anak kebutuhan khusus SLB Pemalang

Pembimbing: : 1. Drs.H. Danusiri, M.Ag  
2. M. Rikza Chamami, M.S.I

Schubungan dengan hal tersebut, kami mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 25 hari, mulai 15 Juli sampai 8 Agustus 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, disampaikan terimakasih.

Demikian harap maklum bagi yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 11 Juli 2019

A.n. Dekan

Dekan Bidang Akademik



H. Fatih Syukur, M.Ag

NIP:196812121994031003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai pelapor)



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 2 PEMALANG**

Alamat : Jl. Dr. Cipto mangunkusumo 3 Pemalang Kode Pos 52313  
Telp/Fax (0284) 321190 E-mail : [slbn2pemalang@yahoo.com](mailto:slbn2pemalang@yahoo.com) Website [slbn2pemalang.sch.id](http://slbn2pemalang.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 /197/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Dra. SULISTYOWATI  
N I P : 19681212 200012 2 004  
Jabatan : Plh. Kepala SLB Negeri 2 Pemalang

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : TRIA INDAH HAPSARI  
Nim : 1503036060  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa yang tersebut di atas telah diijinkan dan telah observasi untuk penelitian awal Skripsi di SLB Negeri 2 Pemalang dari tanggal 18 s.d 29 Juli dengan Judul :

“ KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP KEISLAMAN PADA ANAK KEBUTUHAN KHUSUS ”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Pemalang, 29 Juli 2019

Plh. Kepala SLB Negeri 2 Pemalang

Waka. Kesiswaan,



Dra. SULISTYOWATI

NIP. 19681212 200012 2 004



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Tria Indah Hapsari  
Tempa / tanggal lahir : 26 Desember 1997  
Alamat : Wanarejan utara Pemalang  
No HP : 085875610179

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Rimbani Pemalang
  - b. SD N Mulyoharjo 07 Pemalang
  - c. SMP Al-Irsyad Pemalang
  - d. Uin Walisongo
2. Pendidikan Non Formal  
Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buta dengan sebenar-benarnya

Semarang, 23 September 2019  
Saya yang bersangkutan,

**Tria Indah Hapsari**  
Nim: 1503036060